

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Business Sustainability merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, dimana kelangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha yang semua ini bermuara pada kelangsungan dan ketahanan usaha (Handayani, 2017). *Business sustainability* mempunyai peran penting dalam mendorong keunggulan bisnis dalam suatu perusahaan. Dalam perusahaan besar, praktik keberlanjutan yang diaudit secara teratur dijadikan sebagai laporan tahunan perusahaan mereka. Namun, dalam kasus usaha kecil dan menengah (UKM), ini adalah area yang kurang diteliti. Untuk praktik keberlanjutan UKM, terutama yang terkait dengan aspek sosial dan lingkungan sangat diabaikan. Ini khususnya berlaku untuk UKM di pasar negara berkembang. Berdasarkan penelitian sebelumnya, telah mengidentifikasi tingkat sosial dan lingkungan UKM di negara maju, tetapi kontribusi mereka terhadap kinerja bisnis UKM tidak terlalu terlihat. Para peneliti telah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keberlanjutan UKM seperti inisiatif kebijakan pemerintah, pengembangan keterampilan kewirausahaan (Petkovic dan Jager, 2016), jaringan melalui kemitraan dan kolaborasi, internasionalisasi, peluang inovasi (Lamberti dan Noci, 2012) dan budaya organisasi yang berorientasi pada keberlanjutan (Linnenluecke dan Griffiths,

2010). Penelitian ini fokus terhadap peran pemerintah terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Peneliti meyakini bahwa pemerintah mempunyai peran penting dalam keberlanjutan bisnis UMKM.

Dalam *Sustainability Theory* yang pertama kali dikemukakan oleh (Meadows dkk., 1972) menjelaskan bahwa upaya masyarakat untuk memprioritaskan respon sosial terhadap masalah lingkungan dan ekonomi. Respon sosial ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masa kini dan generasi masa depan (WCED, 1987). Konsep *sustainability* saat ini semakin berkembang dan diterapkan dalam konteks *corporate sustainability* (Pemer dkk., 2020). Artiach dkk. (2010); Pemer dkk.(2020) menjelaskan konteks *corporate sustainability* sebagai strategi bisnis dan investasi yang dapat meningkatkan praktik bisnis dengan menyeimbangkan kebutuhan *stakeholders* masa kini dan masa mendatang. Konsep ini menekankan kepentingan *stakeholders* dengan menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kinerja perusahaan. *Corporate Sustainability* biasa diukur melalui *Triple Bottom Line* (TBL), konsep ini dikembangkan oleh (Elkington & Rowlands, 1999). Terdapat tiga dimensi TBL, yakni economic, social, dan environment. Pemer dkk. (2020) menyatakan bahwa perusahaan dapat menuju pembangunan *sustainability* dengan mengintegrasikan TBL dalam strategi manajemen. Markley dan Davis (2007); Pemer dkk. (2020) membuktikan bahwa organisasi yang berfokus pada TBL dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

Pemerintah mempunyai peran penting dalam keberlanjutan bisnis (Das & Rangarajan, 2020). Kebijakan pemerintah berdampak besar terhadap daya saing UKM (Das & Rangarajan, 2020). Eniola dan Entebang (2015) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan UKM bervariasi dengan pilihan kebijakan pemerintah yang mereka adopsi. Pemerintah dapat memainkan peran penting dengan memperkenalkan beberapa jenis

kewajiban wajib praktik bisnis yang bertanggung jawab pada UKM. Alexanderdkk. (2010) menitikberatkan pada intervensi pemerintah dan kerjasama fasilitator eksternal untuk meningkatkan moral karyawan dan hubungan dengan pelanggan dan masyarakat. Banjo dan Doren (2012) menyarankan bahwa kebijakan dan program pemerintah untuk mendorong perusahaan kecil menjadi berkelanjutan harus melampaui bentuk bantuan keuangan. Doh dan Kim (2014) juga menyarankan pentingnya bantuan keuangan yang disediakan pemerintah untuk inovasi UKM daerah. Keberlanjutan perlu dilihat bukan dalam hal keberlanjutan masing-masing perusahaan tetapi lebih luas dalam hal memiliki populasi bisnis UKM tangguh yang berkelanjutan (Gray dan Jones, 2016). Sangat penting bagi manajemen UKM dan pemerintah untuk memahami bagaimana berbagai komponen bisnis UKM berinteraksi secara dinamis dengan lingkungan sosial ekonomi bangsa untuk memiliki perumusan dan implementasi kebijakan yang efektif. Para manajer UKM perlu menyadari bahwa menjalankan operasi bisnis dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dapat mendorong tujuan jangka pendek perusahaan yang terkait dengan maksimalisasi keuntungan (Maiteyee dan krishnama, 2019). Pertimbangan keberlanjutan yang terintegrasi dalam strategi bisnis perusahaan secara keseluruhan terbukti bermanfaat dan membantu perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Maiteyee dan krishnama, 2019).

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan *Business Sustainability* oleh beberapa penulis (Taghipour et al, 2022: Hai Hung Do, 2021:Das & Rangarajan, 2020: Herman Cahyo Diartho, 2019:Rochmi Widayanti dkk., 2017). Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan penerapan *Business Sustainability* yang dilakukan di beberapa daerah pada lokus penelitian memberikan dampak positif pada pelaku usaha di daerah tersebut dengan meningkatnya

hasil produksi yang merupakan pengaruh dari implementasi *Business Sustainability*, tidak hanya itu saja hasil penelitian terdahulu juga memberikan solusi dalam meningkatkan atau mengembangkan usaha yang berada di daerah tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dirasa sangat menarik untuk dilakukan di Kabupaten Sumenep mengingat minimnya penelitian yang membahas *Business Sustainability* di wilayah Sumenep, serta banyaknya UMKM yang berada di kabupaten Sumenep tentu akan merasakan dampak pada penerapan *Business Sustainability*. Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Taghipour et al (2022) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa solusi kebijakan pemerintah di sektor baja secara signifikan dipengaruhi oleh faktor pendukung yang luas seperti bantuan keuangan, logistik, dan panduan penggalangan dana. Kebijakan pemerintah yang mendorong investasi CE langsung dan tidak langsung juga sangat bergantung pada infrastruktur. Hai Hung Do (2021) mengungkapkan bahwa pemerintah mendukung kebijakan memiliki peran penting namun tidak terlalu mempengaruhi faktor sumber daya manusia, kebijakan faktor keuangan dan tanggung jawab sosial (SR) perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan untuk UKM industri di Vietnam. Das & Rangarajan (2020) menjelaskan bahwa inisiatif kebijakan dan sinergi kolaboratif secara positif mempengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan dan, pada gilirannya, pertumbuhan bisnis perusahaan dipengaruhi secara positif oleh peningkatan kinerja keberlanjutan mereka. Ukuran perusahaan ditemukan memiliki efek moderasi pada hubungan ini. Rochmi Widayanti (2017) dari penelitian peran dalam meningkatkan *business sustainability* di desa Jatisari juga dipengaruhi oleh finansial literasi. Penelitian menunjukkan bahwa financial literacy memberikan pengaruh terhadap *business sustainability* sebesar 28,9%. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* atau pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha UMKM di Jatisari penting dalam mendukung keberlangsungan usahanya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada satu rumpun penelitian dengan fokus *sustainability*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sehingga peneliti dapat memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti, memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada objek penelitian, mampu memuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci, serta dapat menggali sumber data dengan observasi partisipan dan wawancara yang mendalam secara triangulasi (Fatkhah, 2018). Sedangkan pada penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan penelitian kuantitatif (Taghipour et al, 2022: Hai Hung Do, 2021: Das & Rangarajan, 2020: Herman Cahyo Diartho, 2019: Rochmi Widayanti dkk., 2017). Kedua, penelitian ini dilakukan pada sektor UMKM yang bergerak disektor ekonomi kreatif. Sementara itu, penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada UMKM secara global sehingga tidak ada spesifikasi.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Keris di Madura terutama di Kabupaten Sumenep. Dipilihnya sentra UMKM keris madura karena merupakan sentra pengrajin keris terbesar di Indonesia bahkan di dunia. Kerajinan Keris merupakan sektor usaha kecil dan menengah Indonesia. Keberadaan kerajinan keris saat ini sudah memperoleh penghargaan dari UNESCO Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity” pada tanggal 25 November 2005. Dukungan pemerintah tersebut sangat wajar karena ini merupakan sektor ekonomi kecil dan terkait dengan identitas budaya RI. Kabupaten Sumenep juga memiliki potensi industri kerajinan keris yang bernilai sejarah dan turun-temurun. Kerajinan keris di Kabupaten Sumenep sudah mampu bersaing di di kancah nasional bahkan internasional, ini dibuktikan di Kabupaten Sumenep mendapatkan pengakuan internasional dari UNESCO, sebagai daerah yang memiliki pengrajin keris terbanyak dunia yang mencapai 544 pengrajin. Para pengrajin tersebar di

3 Kecamatan, yakni Kecamatan Saronggi, Kecamatan Bluto, dan Kecamatan Lenteng. Kerajinan keris ini mampu memberikan kontribusi besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat dalam suatu kawasan pengembangan industri tertentu. Keberadaan kerajinan keris ini juga memudahkan Pemerintah Daerah melalui dinas yang terkait melakukan pembinaan secara berkesinambungan, termasuk didalamnya adalah mengukur seberapa jauh kontribusinya bagi peningkatan ekonomi masyarakat, dan pengangguran. Selain itu para empu di kabupaten sumenep, juga di kenal sangat piawai dalam mengeksplorasi berbagai model keris dari zaman ke zaman, sehingga pecinta keris pusaka atau kolektor keris, lebih suka memesan keris dari kabupaten Sumenep.

UMKM keris masih tergolong usaha mikro yaitu tergolong dibawah pendapatan minimal, dan sampai saat ini para pengrajin keris belum ada pencatatan akuntansi. Namun kaitan akuntansi pada penelitian ini yaitu terletak pada dimensi keberlanjutan pada UMKM Keris Desa Aeng Tong-tong. Terdapat 3 dimensi keberlanjutan yaitu keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan adanya kinerja keberlanjutan tentu dapat meningkatkan perkembangan ekonomi indonesia. Dan kerajinan keris merupakan primadona di Kabupaten Sumenep karena banyak memberikan manfaat guna menunjang pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Sumenep sendiri dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi di Kabupaten Sumenep ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumenep, selama lima tahun terakhir mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Namun pada perkembangannya, tidak sedikit mengalami berbagai permasalahan baik di sektor pertanian, industri dan lainnya. Hal inilah yang menuntut Pemerintah Kabupaten Sumenep, khususnya Dinas Koperasi di Kabupaten Sumenep untuk berperan aktif dalam mendukung terciptanya *Business Sustainability* industri kerajinan keris, mengingat kontribusi yang diberikan oleh sektor ini tidaklah sedikit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana peran pemerintah Kabupaten Sumenep dalam meningkatkan *Business Sustainability* pada UMKM keris di Desa Aeng Tong-tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah Kabupaten Sumenep dalam menciptakan *Business Sustainability* pada UMKM Keris di Desa Aeng Tong-tong.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi berkaitan dengan penerapan *Business Sustainability* di kabupaten sumenep, mengetahui manfaat atau dampak dari implementasi *Business Sustainability* pada UMKM keris di Desa Aeng Tong-tong, serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran sebagai bahan evaluasi atau pengembangan dari *Business Sustainability* pada UMKM keris di Aeng Tong-tong.

1.5 Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian,

maka penelitian ini difokuskan pada peran strategis pemerintah dalam mendukung terciptanya kinerja keberlanjutan, yaitu kinerja keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan pada UMKM di Desa Aeng Tong-tong.

Pembatasan masalah bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus, dan menghindari adanya penyimpangan hasil karna permasalahan yang melebar. Penelitian ini menggunakan data subjek yang diperoleh berupa wawancara kepada narasumber dan data dokumenter berupa foto pada saat wawancara dengan narasumber.

